

Pengaruh penerapan model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas V di sekolah dasar

Dwi Susanti^{1*}, Dayu Rika Perdana², Frida Destini³, Nelly Astuti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Lampung, 35145

*sdwi53194@gmail.com

Abstract. The problem in this study is the low learning outcomes of Pancasila Education of grade V students of SDN 5 Metro Pusat. This study aims to determine the effect of the discovery learning model assisted by flipbook media on student learning outcomes. This research method is a quasi experimental design with a nonequivalent control group design. The sampling technique for this study used a purposive sampling technique. The population was 59 students and a sample of 40 students was used. Data collection techniques with test and non-test techniques in the form of observation sheets. Hypothesis testing using simple linear regression with the results of $F_{count} > F_{table}$ which is $19.930 > 4.41$ and a significance value of $0.000 > 0.05$, so it can be concluded that there is a significant effect of using the discovery learning model assisted by flipbook media on the learning outcomes of students in Pancasila Education class V SDN 5 Metro Pusat.

Kata kunci: discovery learning, elementary school, flipbook, learning outcomes.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus diterima oleh setiap individu. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan memiliki keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan ini juga bertujuan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara untuk mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta berkontribusi positif dalam pembangunan negara. “ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara dimasa yang akan datang”.

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesiapada saat ini [1]. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran dalam kurikulum

merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang memfokuskan pada kompetensi dan konten di setiap tujuan pembelajaran [2]. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mendalami konsep serta mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat dan potensinya.

Dalam meningkatkan potensi manusia yang berkualitas, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat kuat dalam peningkatan tersebut. Pendidikan Pancasila salah satu mata pelajaran bidang sosial dan kenegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara [3]. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 [4]. Selain itu, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi warga negara yang berpengetahuan, memiliki keterampilan, dan menghayati nilai-nilai penting yang dibutuhkan dalam berpartisipasi aktif di tengah masyarakat [5]. Sehingga, tercapainya hasil belajar yang tidak hanya mengukur pemahaman secara teoritis tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai wujud kompetensi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh dari peserta didik pada saat selesai melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perolehan peserta didik dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas [6]. Kesuksesan peserta didik guna mencapai hasil belajar yang maksimal disebabkan oleh 2 unsur yaitu: Pertama, unsur intern atau segala sesuatu dalam diri peserta didik seperti kemauan, bakat, dan motivasi untuk belajar. Kedua, unsur ekstern atau yang tidak berasal dari diri peserta didik, meliputi faktor kondisi lingkungan sekitar sekolah, rumah, maupun metode yang digunakan guru saat mengajar [7]. Berdasarkan melihat hasil belajar tersebut, pendidik bisa menilai apakah peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik juga terjadi di SDN 5 Metro Pusat. Peneliti memilih SDN 5 Metro Pusat sebagai tempat penelitian dikarenakan ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran didalam kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, kegiatan pembelajaran masih kurang maksimal, penggunaan media yang kurang bervariasi, hasil belajar yang masih rendah karena belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan sekolah.

Fakta ini dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2024 di SDN 5 Metro Pusat menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V pada saat Sumatif Tengah Semester (STS) masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil Sumatif Tengah Semester (STS) muatan Pendidikan Pancasila semester ganjil peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat yang disajikan berikut.

Tabel 1. Data Hasil Sumatif Tengah Semester (STS) Muatan Pendidikan Pancasila

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian			
		Tercapai (≥ 70)		Tidak Tercapai (< 70)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
V A	20	6	30	14	70
V C	20	4	20	16	80
Jumlah	40	10	50	30	150

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui hasil belajar muatan Pendidikan Pancasila kelas V pada saat STS, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang telah ditentukan, yaitu 70. Hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 pada kelas V A hanya 30% dan yang tidak tuntas mencapai 70%. Sedangkan ketuntasan pada kelas V C hanya 20% dan yang tidak tuntas mencapai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat tahun

pelajaran 2024/2025 masih cukup rendah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti memiliki solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu model *discovery learning*. Terdapat penelitian mengemukakan bahwa model *discovery learning* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar [8].

Model *discovery learning* mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Model *discovery learning* adalah pembelajaran yang berbasis penemuan dimana peserta didik diharapkan atau dituntut untuk mencari konsep atau prinsip materi pelajaran dengan sendirinya [9]. Sejalan dengan itu *discovery learning* dapat diartikan sebagai metode belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh akan lebih melekat dalam ingatan dan tidak mudah terlupakan. Sebagai acuan, peneliti juga melihat dari penelitian yang mengemukakan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila [10].

Pelaksanaan model *discovery learning* memerlukan berbagai bahan pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran yang tujuannya untuk membantu mentransfer ilmu kepada peserta didik. National Education Association (NEA) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya sehingga media hendaknya dapat di manipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital adalah contoh nyata bagaimana kita sebagai manusia saat ini hampir tidak bisa lepas dari pengaruhnya. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dapat mendukung model *discovery learning* yaitu media *flipbook*.

Media *flipbook* merupakan media pembelajaran yang berbentuk digital yang nantinya bisa mentransfer ilmu sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. *Flipbook* adalah lembaran digital yang berisi materi pembelajaran dilengkapi dengan video pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik dibuat menarik dan lebih santai ketika proses pembelajaran berlangsung [11]. Penggunaan *flipbook* dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena menyajikan materi secara interaktif dan menarik [12]. Dalam penerapannya di kelas, *flipbook* memungkinkan peserta didik untuk melihat informasi dalam format visual yang dinamis, seperti gambar, grafik, video, dan animasi yang memperkuat pemahaman materi. Dengan cara ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep secara mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan teks atau papan tulis.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif serta dengan menggunakan metode eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design* (eksperimen semu). *Quasi experimental design* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen [13]. Subjek penelitian ini sebanyak 40 peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes berupa soal *pretetst* dan *posttest*, teknik non tes berupa lembar observasi. Uji prasyarat instrumen tes menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan melihat seberapa pengaruh model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Metro Pusat yang beralamatkan di JL. Brig. Jend. Sutiyoso No. 50, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro Provinsi Lampung. Proses pembelajaran dilaksanakan

sebanyak 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *flipbook*. *Discovery learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku [14]. Model ini diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

Pelaksanaan model *discovery learning* di dalam kelas dibantu oleh media *flipbook* dalam pembelajarannya. *Flipbook* adalah lembaran digital yang berisi materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik dibuat menarik dan lebih santai ketika proses pembelajaran berlangsung [11]. Media ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan penyajian materi yang interaktif dan visual yang menarik, *flipbook* membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, mengingat informasi dengan lebih baik, serta memperjelas hubungan antara teori dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan soal *pretest* kepada peserta didik di kedua kelas untuk mengukur pemahaman awal mereka. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar mereka. Soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Data perhitungan distribusi frekuensi *posttest* hasil belajar peserta didik, sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,2 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 59,6, Perhitungan nilai rata-rata hasil *posttest* mengalami peningkatan lebih besar setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* yaitu diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 82,8, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 72,4.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest*, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji N-Gain

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-Rata <i>Pretest</i>	61,2	59,6
Rata-Rata <i>Posttest</i>	82,8	72,4
Nilai N-Gain	0,60	0,30

Berdasarkan uji N-Gain di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen yaitu 0,60, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor yaitu 0,30. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman di Indonesia pada kelas eksperimen dengan model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model PBL berbantuan LKPD.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menganalisis bahwa model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* lebih efektif dan meningkatkan antusias peserta didik. Media tersebut membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar melalui penyajian informasi yang menarik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flipbook* tersebut. Selain itu juga penggunaan media *flipbook* yang memiliki konten serupa dengan buku cetak tetapi dibuat secara digital, lebih efektif

dalam menyajikan materi secara menarik [15]. *Flipbook* memungkinkan penyajian materi dengan kombinasi teks, gambar, animasi, serta fitur interaktif lainnya yang membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media *flipbook* dalam model *discovery learning* dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan buku cetak biasa, karena peserta didik lebih termotivasi dan mudah memahami materi Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini selain melihat nilai hasil belajar, penerapan model *discovery learning* juga dievaluasi melalui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran [16]. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua, sintaks pertama yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan) memperoleh persentase angka 68% menjadi 74%, sintaks kedua yaitu *problem statement* (identifikasi masalah) memperoleh angka 65% menjadi 75%, sintaks ketiga yaitu *data collection* (pengumpulan data) memperoleh angka 65 menjadi 72%, sintaks keempat yaitu *data processing* (pengolahan data) memperoleh angka 64% menjadi 66%, sintaks kelima *verification* (pembuktian) memperoleh angka 60% menjadi 68%, dan sintaks kelima yaitu *generalization* (menarik kesimpulan) memperoleh angka 62 menjadi 70 %. Berdasarkan perolehan data pertemuan pertama dan kedua tersebut sintaks yang paling berpengaruh yaitu sintaks pertama dengan persentase 71% berupa kegiatan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memahami permasalahan yang muncul [17].

Keberhasilan model pembelajaran ini juga didukung oleh uji statistik dengan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	825.578	1	825.578	19.930	.000 ^b
Residual	745.622	18	41.423		
total	1571.200	19	41.423		

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, $19,930 > 4,41$, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrohim, dkk., (2020) model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VI di SDN 2 Gintara [18]. Kemudian hasil penelitian Febriani, dkk., (2024) yang menunjukkan penggunaan *flipbook* pada pembelajaran pendidikan pancasila [19]. Kesesuaian temuan ini semakin memperjelas bahwa model *discovery learning* dengan bantuan media *flipbook* adalah pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat, terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana yang hasilnya yaitu diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ $19,930 > 4,41$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, peneliti dapat menyimpulkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *discovery learning* berbantuan media *flipbook* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 5 Metro Pusat. Implikasi praktis dari adanya

penelitian ini yaitu pendidik dapat mengintegrasikan model ini untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sementara itu, secara teoritis penelitian ini memperkaya pengembangan model pembelajaran berbasis media dan mendalami konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

5. Referensi

- [1] D. Nurfitriani, S. Istiyati, and F. P. Adi, "Implementasi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar," no. 449, hal. 98–104.
- [2] W. Pratiwi, S. Hidayat, and S. Suherman, "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini," *JTPPM (Jurnal Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran) Edutech Intructional Res. J.*, vol. 10, no. 1, hal. 80–90, 2023, doi: 10.62870/jtppm.v10i1.21407.
- [3] F. Telaumbanua, "Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning," *J. War. Ed.* 62, vol. 13, no. 4, hal. 14–23, 2019.
- [4] U. Sudrajat, "Model pembelajaran student teams achievement divisions (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn di kelas IV sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, hal. 25–32, 2022, doi: 10.20961/jpd.v10i1.62945.
- [5] I. Zulaiha and Suyato, "Soal HOTS penilaian akhir tahun pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas X sekolah menengah atas kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018/2019," *J. Pendidik. Kewarganegaraan dan Huk.*, vol. 10, no. 1, hal. 55–66, 2021.
- [6] I. Irawati, M. L. Ilhamdi, and N. Nasruddin, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *J. Pijar Mipa*, vol. 16, no. 1, hal. 44–48, 2021, doi: 10.29303/jpm.v16i1.2202.
- [7] D. Shinta, R. Riyadi, and I. R. W. Atmojo, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, hal. 170, 2023, doi: 10.20961/jpd.v11i2.79333.
- [8] Y. Puspitasari and S. Nurhayati, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 7, no. 1, hal. 93–108, 2019, doi: 10.47668/pkwu.v7i1.20.
- [9] A. A. Sulolipu, M. Yahya, E. Rismawanti, and M. Anas, "Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 1, no. 5, hal. 730–737, 2023, doi: 10.59407/jpki2.v1i5.118.
- [10] T. Pebrianti et al., "Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)," hal. 126–134, 2024.
- [11] D. N. Aprilutfi, "Flipbook tematik: Alternatif media pembelajaran PKN berbasis fliphtml5 di SD," *Educenter J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 9, hal. 650–655, 2022, doi: 10.55904/educenter.v1i9.111.
- [12] E. Erminawati, Z. A. Arief, and M. Gatot, *Monograf Pengembangan Multimedia Flipbook Buku Cerita Anak*. 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.penerbitwidina.com/publications/370820/monograf-pengembangan-multimedia-flipbook-buku-cerita-anak>
- [13] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta:Bandung, 2013.
- [14] D. Harlita, A. Herlina, D. W. I. Hadiyanti, and A. Saptoro, "ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 3 Juli 2021," vol. 1, no. 3, hal. 77–83, 2021.
- [15] Fauzi Yusa Rahman, E. Karyadiputra, A. Setiawan, and I. Indah Purnomo, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Buku Digital Menggunakan Flipbook Pada SDIT Sullamul 'Ulum," *ABDINE J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, hal. 87–93, 2021, doi: 10.52072/abdine.v1i2.214.
- [16] S. Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan," *J. MUDARRISUNA Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 11, no. 3, hal. 402, 2021, doi: 10.22373/jm.v11i3.5821.
- [17] A. Novianti, A. Bentri, and A. Zikri, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 1, hal. 194–202, 2020, doi:

- 10.31004/basicedu.v4i1.323.
- [18] I. Ibrohim et al., “Jurnal Educatio FKIP UNMA,” *Ejournal.Unma.Ac.Id*, vol. 6, no. 2, hal. 548–560, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- [19] V. Febriani, S. Wibawa, and Marzuki, “Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Pada Muatan Pelajaran Pkn Kelas Iv Di Sdn Bugel,” *J. Ilmu Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. 1, hal. 809–820, 2024.